

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Penerapan Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Aspek Melafalkan Makhorijul Huruf Hijaiyah Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, pengamatan maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa, dalam penerapan pembelajaran metode usmani terutama dalam mengajarkan makhorijul huruf dilaksanakan sesuai dengan tingkatan siswa dalam belajar. Pada siswa tingkatan juz pemula dan juz 1 cara mengajarkan makhorijul huruf dengan cara: memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa diminta untuk memperhatikan kemudian siswa menirukan bacaan yang diajarkan, selanjutnya guru menjelaskan secara sederhana cara mengucapkan dan memberikan contoh sekali lagi dan meminta siswa membaca materi yang sudah di jelaskan secara berulang-ulang. Sedangkan pada tingkatan juz selanjutnya, cara mengajarkan makhorijul huruf dengan cara pembetulan ketika terdapat kesalahan siswa dalam melafalkan huruf yang sedang dibacanya.

Tehnik / Cara mengajar pada juz pemula secara khusus yaitu:¹

a. Untuk murid di bawah usia lima tahun, cara mengajar jus pemula adalah sebagai berikut:

1. Guru mengenalkan huruf A dengan cara terlebih dahulu memberikan contoh mengucapkan huruf A yang benar tanpa memperlihatkan huruf A. Setelah murid mampu mengucapkan huruf A, guru memperlihatkan huruf A dengan peraga tangan besar, kemudian guru dan murid membca huruf A secara bergantian, dilanjutkan murid sendiri dan guru melakukan percobaan ke beberapa murid.
2. Setelah yakin setiap murid mampu membaca huruf A, guru memberi contoh membaca dua huruf A A dengan cepat (tanpa memanjangkan suara huruf A baik yang pertama maupun yang kedua)
3. Setelah guru memperkirakan seluruh murid memahami dan mampu membaca hufuf A A tanpa memanjang, dilanjutkan dengan mengenalkan huruf BA dengan cara seperti mengenalkan huruf A (tanpa memperlihatkan huruf BA terlebih dahulu). Setelah guru yakin setiap murid mampu membaca huruf BA, maka huru A dan BA di jajarkan dan murid diminta untuk membaca huruf A dan BA dari kiri kekanan (dari tangan kiri yang diangkat oleh guru) tanpa memanjangkan huruf pertama dan kedua. Jika santri ragu, maka guru memberi contoh cara membaca huruf A dan BA dan murid diminta untuk menirukan serta meengulang-ulang sendiri. Jika diperkirakan murid sudah memahami dari mana huruf

¹Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Penganjar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon Pes. Nurul Iman, 2010), hal. 46

dibaca, maka guru dapat memindah-mindahkan huruf ditangannya dan peraga tangan telah selesai untuk dua huruf.

4. Pelajaran beralih keperaga kecil dengan cara memberikan kartu kepada murid yang bentuknya sama (hanya A, BA, TA, dan SA). Setiap murid diminta untuk menyusun huruf A BA, BA A dan sebagainya di mejanya masing-masing. Setelah selesai, guru menyaksikan dan membaca bersama-sama. Pelajaran menggunakan peraga kecil telah selesai dan dilanjutkan kepelajaran membaca buku halaman pertama.
5. Cara mengajarkan pelajaran hal pertama, guru memberi contoh cara membaca baris pertama, murid menirukan, di lanjutkan baris ke dua, murid menirukan dan baris selanjutnya murid membaca sendiri. Perhatian : guru harus berupaya agar murid mampu membaca dengan lancar tanpa memanjangkan suara huruf pertama dan kedua.
6. Pada hari berikutnya, untuk mengingatkan kembali huruf yang telah di pelajari, di gunakan peraga tangan dengan cara murid menunjukkn huruf yang di ucapkan oleh guru, kemudian murid di ajak untuk menyusun peraga santri di mejanya masing-masing sesuai dengan huruf yang di ucapkan oleh guru. Di awali dengan dua huruf AA, BABA, dan BAA.
7. Setelah murid di kenalkan dengan huruf TA (seperti cara mengenalkan huruf A), maka murid di ajak untuk menyusun huruf TA TA, BATA, A TA dan mulai di kenalkan untuk menyusun huruf yang berangkai tiga seperti BA TA TA, BA BA A, dan sebagainya. Selanjutnya guru melakukan percobaan ke beberapa murid. Perhatian : guru harus

berupaya agar setiap murid mampu membaca dengan lancar, tanpa memanjangkan suara huruf pertama, kedua, dan ketiga.

8. Demikian cara mengajarkan pada halaman berikutnya dan upayakan agar setiap murid dapat menguasai materi dengan lancar benar.

b. Untuk usia lima tahun keatas, cara mengajarnya sebagai berikut:

1. Guru memberikan contoh bacaan yang benar (membaca secara langsung tanpa mengeja dan memanjang) pada masing-masing pokok pelajaran, murid memperhatikan (melihat bibir guru), kemudian menirukan secara berulang (tanpa melihat buku).
2. Murid di minta membuka halaman buku, menunjuk huruf yang ada di pokok pelajaran dan membacanya secara berulang-ulang.
3. Guru memberikan penjelasan tentang pokok pelajaran secara sederhana.(penjelasan cara mengucapkan huruf yang benar).
4. Guru memberikan contoh membaca pokok pelajaran kemudian murid menirukan.
5. Guru melakukan percobaan pada beberapa murid untuk membaca dan bertanya secara sederhana cara mengucap huruf di pokok pelajaran tersebut sampai semua murid mampu memahaminya.
6. Guru memberikan aba-aba ketika murid membaca *Halaman, pokok pelajaran, dan kolom latihan.*

Contoh :

Guru : halaman satu, *ب ف*, satu, dua, tiga

Murid : halaman satu *ب ف*

Guru : satu, dua, tiga

Murid : membaca kolom latihan.

7. Murid membaca secara mandiri (guru hanya membimbing)
8. Setelah selesai membaca, guru melakukan percobaan kepada beberapa murid, baik berkelompok baik individual secara acak, kemudian memberika pujian atas usaha murid.
9. Pada setiap akhir pelajaran guru mengingatkan kembali pokok pelajaran yang telah di ajarkan.

Tehnik / Cara mengajar pada juz 1 yaitu:²

1. Secara Umum

Secara umum cara menyampaikan pokok pelajaran sama dengan juz pemula usia lima tahun ke atas.

2. Secara Khusus

a. Halaman 1 s/d 28

- 1) Guru memberikan contohbacaan kelompok huruf 1,2,3, dan mengingatkan agar membaca huruf dengan benar.

Contoh: f f f untuk kelompok huruf 1.

ff ff untuk kelompok huruf 2.

fff fff untuk kelompok huruf 3.

- 2) Murid diminta untuk melihat pokok pelajaran dan menunjuk huruf ketika membaca bersama, guru memberikan aba-aba.

²*Ibid*, hal. 51-52

- 3) Untuk baris pertama, dibaca perhuruf. Setiap huruf, murid dilatih untuk mengambil nafas sebagai jeda antara huruf satu dengan yang lain. Sedangkan guru menyimak, meneliti perkembangan bacaan perhurufnya, waspada, dan tegas pada bacaan murid, serta memberikan semangat untuk mengucapkan yang keras.
 - 4) Untuk kelompok baca 2 dan 3, membaca secara langsung (tanpa mengeja dan memanjang), serta memberi jeda dengan bernafas pada 2 dan 3 huruf.
 - 5) Baris ke empat merupakan latihan huruf dari materi yang telah disampaikan.
- b. Halaman 32-42 pelajaran huruf berangkai, murid hanya diminta untuk memperhatikan bentuk dan titiknya.
- c. Cara mengajarkan nama-nama huruf hija'iyah:
- 1) Guru terlebih dahulu memberi contoh cara membaca huruf hija'iyah, $\text{ا} - \text{ع}$ dan menerangkannya secara sederhana.
 - 2) Membaca nama-nama huruf huja'iyah, (upayakan murid mengambil nafas terlebih dahulu sebelum membaca setiap kelompok huruf).
 - 3) Setiap membaca kelompok nama huruf hija'iyah di kolom bawah yang memiliki muatan tajwid, murid diminta untuk mengulangnya 3 kali.
- d. Cara mengajarkan angka Arab:
- 1) Guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk angka satu sampai sembilan.

2) Membacanya tidak harus menggunakan bahasa Arab.

e. Setiap kali menyelesaikan 1 pokok pelajaran, guru mengingatkan kembali pokok pelajaran yang telah diajarkan.

Adapun langkah-langkah pembetulan kesalahan pada bacaan pada anak, yaitu:³

1. Berikan kesempatan sampai 2x untuk memperbaiki kesalahan bacaan..
2. Jika tetap salah, tanyakan pada anak yang lain siapa yang bisa membaca dengan benar, apa salahnya, bagaimana yang benar dan sebagainya.
3. Tidak ada satu muridpun yang bisa menjawab, guru membimbing dengan cara menunjukkan tempat yang salah, dan membetulkan bersama-sama.
4. Jangan sekali-kali guru langsung memberikan contoh bacaan yang benar kecuali sangat terpaksa dan langkah klasikal.
5. Anak tersebut mengulanginya lagi dengan bacaan yang sudah dibenarkan.

Jadi berdasarkan teori dan hasil observasi yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni di TPQ An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar dalam pembelajaran makhorijul hurufnya menerapkan tehnik atau cara mengajar metode usmani. Di TPQ An-Nur ini juga menerapkan prinsip dasar dalam pembelajaran usmani, yaitu prinsip dasar bagi ustadz/ustadzah dan prinsip dasar bagi santri.

Prinsip dasar pembelajaran metode usmani:⁴

1. Prinsip Dasar Bagi Guru Pengajar
 - a) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun)

³*Ibid*, hal. 15

⁴*Ibid.*, hal.8-9

Dalam mengajar metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni :

- 1) Memberikan contoh bacaan yang benar.
- 2) Menerangkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan tersebut.
- 3) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
- 4) Menegur bacaan yang salah/keliru.
- 5) Menunjukkan kesalahan bacaan tersebut.
- 6) Mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah.
- 7) Memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar tersebut.

b) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Quran sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al-Quran.

1) Teliti

- (1) Seorang guru Al-Quran haruslah meneliti bacaanya apakah sudah benar apa belum, yakni melalui tashih bacaan.
- (2) Seorang guru Al-Quran haruslah selalu teliti dalam memberikan contoh bacaan Al-Quran jangan sampai keliru.

2) Waspada

Seorang guru harus selalu teliti dan waspada dalam menyimak bacaan Al-Quran murid-muridnya.

3) Tegas

Seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (Evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan dan ragu.

2. Prinsip Dasar Bagi Murid

a) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca Al-Quran, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

b) LBS (Lancar, Benar dan Sempurna)

Dalam membaca Al-Quran, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yaitu :

- 1) Lancar : Membaca Fasih, tidak terputus-putus dan tanpa mengeja.
- 2) Benar : Membaca sesuai dengan hukum tajwid
- 3) Sempurna : Membaca Al-Quran dengan lancar dan benar.

Selain menerapkan prinsip dasar metode usmani, dalam proses pembelajarannya ustadz/ustadzah di TPQ An-Nur juga melakukan beberapa tahapan mengajar metode usmani yaitu: salam, hadroh fatihah, dan berdo'a awal pelajaran secara bersama-sama. Kemudian santri laluran materi yang sudah dipelajari, selanjutnya memulai pelajaran dengan materi baru yang terdapat dalam metode usmani, menyampaikan pesan moral atau motivasi, berdo'a dan salam.

Tahapan mengajar metode usmani

1. Tahapan mengajar secara umum

a) Tahap sosialisasi

- 1) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- 2) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam mengajar

b) Kegiatan Terpusat

- 1) Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.
- 2) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

c) Kegiatan Terpimpin

- 1) Guru memberi komando dengan aba-aba atau yang lain ketika murid membaca secara klasikal maupun individual.
- 2) Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.

d) Kegiatan Klasikal

- 1) Secara klasikal murid membaca bersama-sama
- 2) Sekelompok murid membaca, sedangkan sekelompok yang lain menyimak

e) Kegiatan Individual

- 1) Secara bergiliran satu persatu murid membaca (individual)
- 2) Secara bergiliran satu persatu murid membaca beberapa baris sedang yang lain menyimak (untuk strategi KBS)

2. Tahapan mengajar secara khusus

a) Pembukaan

- 1) Salam
- 2) Hadroh fatihah
- 3) Doa awal pelajaran.

b) Appersepsi

- 1) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- 2) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

c) Penanaman konsep

- 1) Menerangkan / menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh
- 2) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran.

d) Pemahaman

Latihan secara bersama-sama atau berkelompok.

e) Ketrampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca

f) Penutup

- 1) Pesan moral pada murid
- 2) Do'a penutup
- 3) Salam.

Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi pada peserta didik.⁵ Yang tentunya didalam pembelajaran tersebut terdapat metode dan tehnik untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan diadakannya pembelajaran. Ahmad Sabri berpendapat bahwa “metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran baik secara individual maupun kelompok.”⁶

Secara keseluruhan tehnik atau cara mengajar yang dilaksanakan di TPQ An-Nur juga sudah sesuai dengan proses pembelajaran metode usmani yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Selain itu, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka di TPQ An-Nur juga menerapkan beberapa metode dalam setiap proses pembelajarannya, seperti: metode ceramah, tanya jawab, hafalan, menulis pegon, latihan (drill).

Tehnik mengajar metode usmani:⁷

1. Individu/ Sorogan

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya.

Strategi ini dapat diterapkan bila:

- a) Jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal.

⁵Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013)., hal. 17

⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005)., hal. 52

⁷Abu Najibullah Saiful Bahkhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar...*, hal. 12-

b) Buku ‘Usmani masing-masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

2. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

Strategi ini bertujuan untuk:

a) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

b) Memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid.

3. Klasikal-Individu

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual.

4. Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

5. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke

halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa, antara teori dengan hasil observasi dan wawancara telah sesuai, yaitu di TPQ An-Nur dalam pembelajarannya telah menerapkan tehnik atau cara mengajar makhorijul huruf yang sesuai dengan tingkat kemampuan para santri. Di TPQ ini juga telah menerapkan prinsip-prinsip dasar bagi guru dan santri, dan cara mengajar metode usmani serta beberapa metode pembelajaran yang lainnya.

B. Cara Mengevaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Dalam Aspek Melafalkan Makhorijul Huruf Hijaiyah Yang Ada Pada Penerapan Metode Usmani

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaannya sudah mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang telah ditulis Farida Yusuf T, dalam bukunya mengemukakan definisi evaluasi banyak ditulis oleh ahlinya, antara lain definisi yang ditulis oleh Ralph Tyler, yaitu “evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai”.⁸

Selain itu, Norman Purwanto mengutip dari Norman E. Gronlund merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation...a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”*. (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk

⁸Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)., hal. 3-4

menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).⁹

Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran di TPQ An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar yang juga telah menerapkan beberapa evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan menerapkan metode usmani. Diantara evaluasi yang digunakan yaitu: tes pelajaran, tes kenaikan juz, tes khatam pendidikan Al-Qur'an yang terdiri dari penilaian dari korcam, korcab, dan langsung dari pusat.

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al-Quran dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi/ test kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu:¹⁰

1. Test Pelajaran

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat / pertemuan tergantung kemampuan murid.

2. Test Kenaikan Juz

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atas guru ahli Al-Quran yang ditunjuk), terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test / evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan menguasai juz / modul yang telah dipelajari.

⁹*Ibid.*, hal. 3

¹⁰Abu Najibullah Saiful Bahkhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar...*, hal. 16-

3. Khotam Pendidikan Al-Quran

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test / tashih akhir, dengan syarat :

- a) Mampu membaca Al-Quran dengan tartil.
- b) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- c) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Quran dengan baik.

Adapun cara yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan melafalkan makhorijul huruf, yaitu:

1. Santri diminta untuk membaca materi yang sudah diajarkan secara mandiri,
2. Memberikan pertanyaan kepada santri dan menunjuk huruf-huruf hijaiyah secara acak.
3. Untuk memaksimalkan hasil belajar, dilakukan latihan pengucapan huruf-huruf hijaiyah secara berulang-ulang (Drill).

Membaca Al-Qur'an yaitu melafalkan apa yang tertulis didalamnya, termasuk melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhroj, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid dan semua yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an diartikan dengan kesanggupan, kecakapan dalam melafalkan huruf-huruf yang tertulis dalam Al-Qur'an serta dapat memahami isi yang terkandung didalamnya.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode usmani, menjelaskan bahwa *makharij al-huruf* ada 17 yaitu :

Tabel 5.1 Jadwal *makharij al-Huruf*.¹¹

No.	Makhraj	Huruf
1.	Rongga mulut dan tenggorokan	أ-و-ي
2.	Pangkal tenggorokan	ءه
3.	Tengah tenggorokan	ح ع
4.	Puncak tenggorokan	خ غ
5.	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya	ق
6.	Pangkal lidah yang agak depan mengenai langit-langit	ك
7.	Tengah lidah mengenai langit-langit	ج ش ي
8.	Sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam	ض
9.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan	ل
10.	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi seri pertama atas	ر
11.	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	ن
12.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil mengenai gusinya	ت د ط
13.	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	ز س ص
14.	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ث ذ ظ
15.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16.	Kedua bibir atas dan bawah	م ب و
17.	Rongga pangkal hidung	حرف غنة (ن م)

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai penilaian dalam evaluasi kemampuan melafalkan makhorijul huruf, yaitu:

1. Mengucapkan atau membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya.
2. pengucapannya harus memenuhi atau sesuai dengan sifatul huruf yaitu sifat lazimah dan sifat aridhoh.

Pada umumnya pembelajaran makhorijul huruf terdapat pada tahapan juz pemula dan juz 1, dan pada tahapan juz selanjutnya pembelajaran makhorijul

¹¹Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Goromy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2013), hal. 24

huruf hanya dengan cara pembetulan jika ada pelafalan huruf hija'iyah yang keliru. Hal ini karena pada juz 2-7 memiliki muatan materi yang lebih mendalam dan menyeluruh, seperti: sifatul huruf, huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dan dommah, tajwid, tanda baca rosmul usmani, hafalan surat-surat pendek, pegon, fasholatan dan lain sebagainya.

Sedangkan materi yang diujikan sebagai bahan evaluasi kenaikan juz atau kelas yang terdapat pada juz pemula dan juz 1 adalah:

1. Materi Juz pemula: juz pemula halaman 44-48
2. Materi juz 1:
 - a) Juz 1a halaman 29-31, materi kolom bawah termasuk yang diujikan,
 - b) Juz 1b halaman 39-42 dan 43, materi kolom bawah termasuk yang diujikan.